Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Bisnis, Vol. 5 No. 2 Agustus 2025 ISSN 2746-4210 (*Print*) ISSN 2746-4229 (*Online*)

Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Bisnis

Available online http://jurnal.polsri.ac.id/index.php/jtiemb

Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Indofarma Tbk Periode 2019-2023

Liquidity and Solvency Ratio Analysis to Assess the Financial Performance of PT Indofarma 2019-2023

Anis Mutiya[1)]*, M. Yusuf[2)], Divianto[3)]

[1)] Prodi Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia
[2)] Prodi Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia
[3)] Prodi Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

**Coresponding Email*: anismutiya04@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT Indofarma Tbk pada periode 2019–2023 dengan menggunakan rasio likuiditas dan solvabilitas sebagai indikator utama. Analisis likuiditas difokuskan pada cash ratio dan current ratio, sedangkan solvabilitas ditinjau melalui rasio total modal sendiri terhadap total aset. Penilaian dilakukan mengacu pada Surat Keputusan Menteri BUMN No. Kep-100/MBU/2002 dengan pendekatan deskriptif kuantitatif menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cash ratio hanya memenuhi standar pada tahun 2021, sementara pada 2019, 2020, 2022, dan 2023 berada di bawah kriteria. Current ratio mencapai standar pada 2019 hingga 2021, namun menurun dan tidak memenuhi ketentuan pada 2022 serta 2023. Dari sisi solvabilitas, rasio total modal sendiri terhadap total aset hanya sesuai standar pada tahun 2019, sedangkan pada 2020–2023 nilainya berada di bawah ketentuan yang berlaku. Kondisi ini menegaskan adanya kelemahan dalam pengelolaan arus kas, modal kerja, dan struktur permodalan. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan strategi keuangan yang lebih efektif untuk memperbaiki kesehatan finansial dan menjaga keberlanjutan usaha.

Kata Kunci: Kinerja Keuanganl, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas

Abstract

This study aims to evaluate the financial performance of PT Indofarma Tbk during the 2019–2023 period by employing liquidity and solvency ratios as the main indicators. Liquidity analysis focuses on the cash ratio and current ratio, while solvency is assessed through the ratio of total equity to total assets. The assessment refers to the guidelines of the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises No. Kep-100/MBU/2002, using a descriptive quantitative approach and secondary data obtained from the company's annual financial statements. The results indicate that the cash ratio only met the required standard in 2021, while in 2019, 2020, 2022, and 2023 it fell below the benchmark. The current ratio satisfied the standard in 2019–2021 but declined and failed to meet the requirement in 2022 and 2023. From the solvency perspective, the equity-to-total assets ratio complied with the standard only in 2019, while in 2020–2023 it remained below the threshold. These findings highlight weaknesses in cash flow management, working capital utilization, and capital structure, suggesting that more effective financial strategies are needed to restore the company's financial health and ensure sustainability.

Keywords: Financial Performance, Liquidity Ratio, Solvency Ratio

PENDAHULUAN

Industri farmasi merupakan salah satu sektor strategis yang tidak hanya berkontribusi terhadap kesehatan masyarakat, tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Di Indonesia, peran penting dalam sektor ini dijalankan oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN). PT Indofarma Tbk, menjadi bagian holding BUMN Farmasi di bawah naungan Bio Farma. Didirikan sejak tahun 1918, PT Indofarma berperan dalam menyediakan obat generik dan alat kesehatan yang terjangkau bagi masyarakat.

Namun, dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan menghadapi berbagai tantangan baik eksternal, seperti pandemi COVID-19, maupun internal, seperti pengelolaan aset, efisiensi operasional, dan tingginya beban utang, yang berdampak pada penurunan kinerja keuangan. Menurut (Loho et al., 2021), kinerja keuangan mencerminkan kondisi suatu entitas yang diukur melalui rasio keuangan guna menilai tingkat kesehatannya dalam periode tertentu. Penilaian kinerja merujuk Surat Keputusan Menteri BUMN No. Kep-100/MBU/2002 dimana menetapkan empat kelompok rasio, yakni likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Penelitian ini difokuskan pada rasio likuiditas dan solvabilitas karena secara langsung berkaitan dengan kemampuan suatu instansi atau perusahaan untuk mencukupi kewajiban jangka panjang atau pendek.

Rasio likuiditas adalah pengukuran terkait seberapa mampu perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek. Tingginya nilai rasio menunjukkan baiknya kemampuan mencukupi keperluan operasional, khususnya terkait modal kerja. Tingkat rasio likuiditas yang memadai menjadi faktor penting dalam mempertahankan kinerja perusahaan. (Linda & Hermuningsih, 2023). Indikator yang digunakan dalam analisis ini meliputi rasio kas dan rasio lancar, yang menilai kemampuan keseluruhan aset lancar dan kas untuk menutupi utang jangka pendek. Di sisi lain, rasio solvabilitas memperlihatkan seberapa mampu perusahaan dalam mencukupi kewajiban jangka panjangnya dan memberikan gambaran umum tentang struktur modalnya (Fahmi, 2017). Penelitian ini menggunakan rasio total modal sendiri terhadap aset sebagai indikator solvabilitas, yang mencerminkan proporsi aset yang dibiayai oleh ekuitas tanpa bergantung utang.

Laporan keuangan PT Indofarma Tbk untuk tahun 2019–2023 menunjukkan adanya penurunan dalam kinerja keuangan. Ketidakseimbangan antara aset lancar dan kewajiban jangka pendek semakin jelas, seiring dengan terbatasnya pertumbuhan penjualan yang berdampak pada arus kas

masuk, serta peningkatan utang lancar setiap tahunnya. Selain itu, penurunan yang signifikan pada nilai ekuitas, yang bahkan telah menjadi negatif sejak tahun 2022, menunjukkan lemahnya kemampuan perusahaan dalam mempertahankan struktur permodalan yang sehat. Pada tahun 2023, total utang tercatat lebih besar dibandingkan total aset, yang mencerminkan ketergantungan yang sangat tinggi terhadap pembiayaan eksternal dan tingginya risiko keuangan yang dihadapi oleh perusahaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, analisis terhadap rasio likuiditas dan solvabilitas PT Indofarma Tbk menjadi sangat penting untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat judul "Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Indofarma Tbk tahun 2019–2023", dengan fokus pada pengukuran *cash ratio, current ratio*, dan rasio total modal sendiri pada total aset berdasarkan pedoman dalam SK Menteri BUMN No. Kep-100/MBU/2002.

KAJIAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Menurut (Fernawati, 2020) laporan keuangan adalah suatu laporan dihasilkan dari sistem akuntansi yang dilaksanakan dalam perusahaan dan berfungsi sebagai media komunikasi serta bentuk pertanggungjawaban kinerja perusahaan kepada pemilik dan pihak-pihak berkepentingan lainnya.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah metode analisis yang melibatkan perbandingan angka-angka dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan ini diterapkan antar komponen-komponen dalam satu laporan keuangan atau antara komponen-komponen dalam laporan keuangan yang lain. Selain itu, angka yang diperbandingkan dapat dari periode tertentu maupun periode-periode yang berbeda (Kasmir, 2019).

Rasio Likuiditas

Menurut (Yusuf, 2021) rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang yang jatuh tempo dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya.

Surat Keputusan Menteri BUMN membagi indikator rasio likuiditas menjadi:

a. Rasio Kas *(Cash Ratio)*

Rasio kas adalah pengukuran jumlah kas perusahaan untuk melunasi utang. Nilai rasio kas yang tinggi

menunjukkan seberapa perusahaan mampu bertanggung jawab akan utang jangka pendek, rasio yang rendah menunjukkan keterbatasan kas dalam memenuhi kewajiban tersebut (Rojulmubin et al., 2023).

$$Cash\ Ratio = \frac{\text{Kas + Bank + SB Jangka Pendek}}{\text{Utang Lancar}} \text{ x } 100\%$$

b. Rasio Lancar *(Current Ratio)*

Rasio ini merupakan pengukuran likuiditas perusahaan dan kemampuannya memenuhi kewajiban jangka pendek (Cholil, 2021).

$$Current\ Ratio = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \text{ x } 100\%$$

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah ukuran evaluasi seberapa perusahaan mampu melunasi kewajiban berjanka Panjang dan kewajiban lainnya apabila terjadi likuidasi (Arsita, 2021).

Berdasarkan surat Keputusan Menteri BUMN rasio solvabilitas memiliki 1 (satu) tolak ukur saja, yaitu:

a. Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset

Rasio ini menunjukan perbandingan modal sendiri dan keseluruhan asset. Rasio yang lebih tinggi menandakan semakin kecilnya proporsi penggunaan modal pinjaman pembiayaan asset perusahaan (Putri et al., 2022).

$$\text{TMS thd TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \text{ x } 100\%$$

Penilaian Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan Berdasarkan SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

Tabel 1
Standar Penilaian Rasio Keuangan
Pada BUMN Non Infrastruktur

Komponen Rasio	Standar	Skor
Cash ratio = x%	x > =35	5
	25 <= x < 35	4
	15 <= x < 25	3
	10 <= x < 15	2
	5 <= x < 10	1
	0 <= x < 5	0
Current Ratio = x%	125 <= x	5
	110 <= x < 125	4
	100 <= x < 110	3
	95 <= x < 100	2
	90 <= x < 95	1
	x < 90	0
TMS terhadap TA	x < 0	0
	0 <= x < 10	4
	10 <= x < 20	6
	20 <= x < 30	7,25
	30 <= x < 40	10
	40 <= x < 50	9
	50 <= x < 60	8,5
	60 <= x < 70	8
	70 <= x < 80	7,5
	80 <= x < 90	7
	90 <= x < 100	6,5

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002.

Atas dasar nilai skor tertinggi rasio kas ialah 5, diberikan jika nilainya ≥35%. Untuk rasio lancar skor tertinggi 5 diberikan jika rasio ≥125%. Di sisi lain, untuk rasio total modal sendiri terhadap total aset, paling tinggi skor 10 dapat diraih jika nilai berada dalam rentang 30% hingga kurang dari 40%. Standar ini diterapkan sebagai penilaian kesehatan perusahaan secara objektif juga terukur.

Tabel 2
Nilai Bobot Indikator Rasio Keuangan

Indikator	Bobot BUMN Non Infrastruktur
1. *Cash Ratio*	5
2. *Current Ratio*	5
3. TMS terhadap TA	10
Total Bobot	**70**

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP- 100/MBU/2002.

SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 memakai delapan pengukuran penilaian kesehatan perusahaan meliputi *ROE, ROI, Cash Ratio, Current Ratio, Collection Periods*, Perputaran Persediaan, TATO, serta Total Modal Sendiri terhadap total aktiva. Namun, penggunaan indikator penelitian ini hanya mencakup rasio likuiditas dan solvabilitas. Adapun untuk total bobot *cash ratio* dan *current ratio* sebesar 5, serta total bobot modal sendiri terhadap asset sejumlah 10. Total bobot BUMN Non Infrastruktur memiliki besaran 70.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan pencapaian pelaksanaan tugas dan fungsi pengelolaan aset kurun waktu tertentu yang diperoleh manajemen perusahaan. Tujuan penilaian kinerja keuangan adalah menunjukan kemampuan perusahaan dalan mengoperasikan usahanya, memenuhi kewajiban, serta menghasilkan laba (Idris et al., 2022).

METODOLOGI

Penelitian kali ini memfokuskan pada analisis rasio likuiditas dan solvabilitas dengan tujuan mengevaluasi kemampuan keuangan dari PT Indofarma Tbk tahun 2019-2023. Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan sesuai data numerik secara sistematis. Data sekunder didapatkan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan laporan tahunan keuangan perusahaan dari situs resmi PT Indofarma serta sumber terpercaya lainnya.

Analisis dilakukan dengan pengukuran rasio keuangan sesuai SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 dengan indikator sejumlah delapan. Namun, pada penelitian ini hanya memakai tiga indikator yaitu rasio kas dan lancar, serta total modal sendiri terhadap total aset.

HASIL

Rasio Likuiditas

1. Rasio Kas

Rasio ini adalah rasio keuangan dengan fungsi menilai seberapa mampu perusahaan mencukupi kewajiban lancarnya hanya melalui pemanfaatan kas.

Berikut adalah hasil perhitungan rasio kas tahun 2019-2023:

Tabel 3
Hasil Perhitungan Rasio Kas 2019-2023

Tahun	Kas+Bank+SB Jangka Pendek	Utang Lancar	Cash Rasio (%)	Skor
2019	151.387.943.827	440.827.007.421	34%	4
2020	158.178.406.505	836.751.938.323	19%	3
2021	380.814.191.220	1.045.188.438.355	36%	5
2022	269.751.394.924	1.025.331.077.523	26%	4
2023	17.070.939.961	1.231.087.955.072	1%	0

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan perhitungan Tabel 3 pada tahun 2019-2023 rasio kas PT Indofarma Tbk menunjukkan pola pergerakan yang fluktuatif. Dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa selama lima tahun berturut-turut, hanya pada tahun 2021 perusahaan mampu memenuhi standar ideal likuiditas yang telah ditetapkan.

Pada tahun 2019, rasio kas yang tercatat sebesar 34%, sedikit di bawah ambang ideal, menggambarkan kas yang cukup stabil, namun kewajiban jangka pendek cukup besar. Pada tahun 2020, rasio ini mengalami penurunan signifikan menjadi 19%. Penurunan ini disebabkan oleh kenaikan utang lancar yang cukup tinggi, yang tidak diimbangi oleh peningkatan kas yang memadai. Tahun 2021 menjadi titik balik positif bagi perusahaan, dengan cash ratio meningkat tajam menjadi 36%, hal ini terjadi akibat adanya suntikan dana PMN yang mengakibatkan kas dan setara kas meningkat. Kenaikan ini mencerminkan keberhasilan dalam pengelolaan kas dan efisiensi utang jangka pendek selama masa pemulihan ekonomi. Tetapi, di tahun 2022 kembali menurun menjadi 26%, seiring dengan meningkatnya utang lancar dan terbatasnya pertumbuhan kas.

Tahun 2023 mencatat penurunan yang paling signifikan, di mana rasio kas yang tercatat sangat minim, hanya mencapai 1%. Penurunan terjadi karena penurunan tajam kas dan setara kas, sementara utang lancar terus meningkat secara signifikan. Kondisi ini menandakan adanya krisis likuiditas yang serius, dan menunjukkan bahwa perusahaan tidak punya cukup dana tunai untuk melunasi kewajiban jangka pendek.

2. Rasio Lancar

Rasio ini merupakan pengukuran untuk melihat mampunya aset lancar perusahaan penuhi kewajiban dalam jangka pendek. Penggunaan rasio bertujuan untuk menilai kemampuan likuiditas perusahaan serta memastikan ketersediaan aset lancar yang memadai dalam menjaga kelancaran

operasional. Berikut adalah hasil perhitungan rasio lancar tahun 2019-2023:

Tabel 4
Hasil Perhitungan *Current Ratio* 2019-2023

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	*Current Ratio*	Skor
2019	829.103.602.342	836.751.938.323	188%	5
2020	1.134.732.830.080	1.045.188.438.355	136%	5
2021	1.411.390.099.989	1.025.331.077.523	135%	5
2022	810.988.701.644	1.231.087.955.072	79%	0
2023	198.991.900.314	1.231.087.955.072	16%	0

Sumber: Data diolah, 2025

Dari perhitungan Tabel 4 pada tahun 2019-2023 nilai *current ratio* PT Indofarma Tbk menunjukkan tren yang fluktuatif. Pada tahun 2019-2021 rasio tercatat sebesar 188%, 136% dan 135%. Meskipun nilai rasio tersebut mengalami penurunan setiap tahunnya, perusahaan tetap berhasil meraih skor maksimal 5 karena masih berada di atas standar yang telah ditetapkan. Penurunan nilai rasio ini disebabkan oleh pertumbuhan kewajiban lancar lebih cepat dibandingkan dengan kenaikan aset lancar, walaupun secara keseluruhan perusahaan masih berada dalam kondisi aman untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Dari tahun 2022-2023, rasio lancar kembali mengalami penurunan menjadi 79% dan 16%, yang disebabkan oleh penurunan yang signifikan pada aset lancar seperti kas dan piutang, sementara liabilitas jangka pendek mengalami peningkatan. Penurunan tersebut menunjukkan melemahnya kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendek, seiring dengan turunnya pendapatan dan tingginya beban operasional, sehingga aset lancar tidak lagi bisa menutup utang tersebut.

Rasio Solvabilitas

1. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset

Rasio ini berguna untuk menilai sumber pembiayaan utang sebagai ketetapan. Rasio memberi Gambaran besar pressentase dari modal sendiri dibandingkan dengan keseluruhan asset perusahaan. Berikut adalah hasil perhitungan rasio total modal sendiri terhadap total aset tahun 2019-2023:

Tabel 5
Hasil Perhitungan TMS terhadap TA 2019-2023

Tahun	Total Modal Sendiri	Total Aset	TMS terhadap TA	Skor
2019	504.935.327.036	1.383.935.194.386	36%	10
2020	430.326.476.519	1.713.334.658.849	25%	7,25
2021	508.309.909.506	2.011.879.396.142	25%	7,25
2022	-6.324.965.445	1.481.412.095.840	0%	4
2023	-804.152.258.266	759.828.977.658	-106%	0

Sumber: Data diolah, 2025

Dari tabel perhitungan rasio total modal sendiri terhadap total aset PT Indofarma Tbk 2019–2023, terlihat bahwa tingkat solvabilitas perusahaan menurun secara signifikan dari tahun ke tahun. Di tahun 2019, persentase total modal sendiri terhadap total aset tercatat 36%, termasuk dalam kategori yang sesuai dengan standar penilaian BUMN, sehingga perusahaan meraih skor tertinggi yaitu 10 yang mencerminkan kondisi keuangan yang sehat dari sisi solvabilitas.

Namun, pada tahun 2020 dan 2021, rasio solvabilitas mengalami penurunan menjadi 25%, dengan skor sebesar 7,25. Penurunan ini diakibatkan karena adanya kenaikan total aset yang dibiayai dari utang, seiring dengan kebutuhan pembiayaan modal kerja yang digunakan untuk mendukung distribusi alat kesehatan.

Kondisi semakin memburuk pada tahun 2022, rasio modal sendiri terhadap total aset terletak di angka 0%, yang berarti seluruh aset perusahaan dibiayai oleh kewajiban. Skor yang diperoleh turun menjadi 4, menandakan kondisi solvabilitas yang tidak sehat. Situasi keuangan mencapai titik paling kritis pada tahun 2023, rasio solvabilitas menjadi -106%, menunjukkan bahwa kewajiban perusahaan lebih dari total aset yang ada. Dengan kondisi terkait, skor yang diperoleh adalah 0, yang mencerminkan tingkat solvabilitas yang sangat tidak sehat dan berisiko tinggi.

SIMPULAN

Hasil analisis membawa kesimpulan bahwa kinerja PT Indofarma Tbk dalam aspek likuiditas masih kurang optimal. *Cash ratio* selama periode 2020-2023 berada di bawah standar BUMN, kecuali tahun 2021 yang sempat mencapai batas standar tersebut. Sementara itu, *current ratio* tergolong sehat pada tahun 2019 hingga 2021, namun mengalami penurunan pada tahun 2022 dan 2023 sehingga tidak lagi mencapai batas nilai yang disyaratkan. Temuan tersebut mengisyaratkan bahwa kemampuan pelunasan kewajiban jangka pendek perusahaan turun di akhir periode pengamatan. Perusahaan perlu meningkatkan efisiensi pengelolaan arus kas, antara lain melalui percepatan penagihan piutang dan pengendalian tingkat persediaan.

Dari sisi solvabilitas, kondisi keuangan PT Indofarma Tbk juga menunjukkan tren yang memburuk. Rasio total modal sendiri terhadap total aset hanya memenuhi standar BUMN pada tahun 2019, sedangkan tahun-tahun berikutnya terus menurun hingga berada dalam posisi negatif pada tahun 2022 dan 2023, yang mencerminkan tingginya ketergantungan perusahaan terhadap utang serta lemahnya struktur permodalan. Oleh

karena itu, sebagai langkah perbaikan, perusahaan disarankan untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap struktur pembiayaan, mengendalikan pertumbuhan utang, serta mengupayakan peningkatan modal sendiri, baik melalui efisiensi operasional, maupun restrukturisasi agar tingkat solvabilitas dapat kembali membaik dan mendukung kelangsungan usaha jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Arsita, Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Sentul City, Tbk. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *2*(1), 152–167.

Cholil, A. A. (2021). Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan PT Berlina Tbk Tahun 2014-2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, *2*(3), 401–413.

Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta cv.

Fernawati, A. F. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. Indofarma (Persero) Tbk Periode Maret 2014- 2018. *Jurnal Aktiva*, *1*(3), 35–45.

Idris, Q. S., Kurniawan, A. W., & Anwar. (2022). Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Pln (Persero) Up3 Makassar Selatan. *Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, *18*(2), 80–88.

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.

Linda, N., & Hermuningsih, S. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Pembentukan Holding Bumn Farmasi Pada PT Kimia Farma, Tbk dan PT Indofarma, Tbk. *Jurnal CAPITAL*, *6*(2), 447.

Loho, B., Elim, I., & Walandouw, S. K. (2021). Analisis Rasio Likuditas, Solvabiitas, Aktivitas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Tanto Intim Line. *Jurnal EMBA*, *9*(3), 1368–1374.

Rojulmubin, F., Nurhidayah, I., Lim, W., F. Arifianto, C., & N. Nazar, S. (2023). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pt Adhi Karya 2017-2021. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *15*(2), 11–19.

Yusuf, M. (2021). *Pengaruh struktur aset, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas terhadap struktur modal dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi: Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2020* [Skripsi sarjana, UIN Maulana Malik Ibrahim].